

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan selama masa kehamilan sehingga hal ini menjadi masalah yang besar di Indonesia. Angka kematian ibu (AKI) mencerminkan resiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan pasca persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan maternal.

Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin sejak lama telah menjadi masalah, khususnya di negara-negara berkembang. Angka kematian ibu di dunia pada tahun 2017 mencapai angka 211 kematian/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Asia Tenggara angka kematian ibu mencapai 152 kematian/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan target *Sustainable Development Goals (SDG's)* yaitu 70 kematian ibu/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022).

Data kematian ibu di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia, jumlah ini meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 4627 kematian. Sedangkan jumlah kematian ibu di Provinsi DKI Jakarta sebesar 129 kematian pada tahun 2021, meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 117 kematian (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan laporan Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI, pada tahun 2021 dikaitkan dengan penyebabnya, sebagian besar kematian ibu terkait Covid-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus,

jantung sebanyak 335 kasus, infeksi sebanyak 207 kasus, gangguan sistem peredaran darah 65 kasus, abortus 14 kasus, dan lainnya sebanyak 1.309 kasus (Kemenkes, 2022).

Kehamilan dan persalinan adalah peristiwa fisiologis yang normal. Namun pada masa kehamilan hingga masa nifas terdapat ancaman kematian bagi ibu dan janin bila ada gangguan parah pada parameter fisiologis normal. Kasus gawat darurat maternal apabila tidak segera ditangani akan berakibat kematian pada ibu dan janinnya. Cara mencegah terjadinya kegawatdaruratan adalah dengan melakukan perencanaan yang baik, mengikuti panduan yang baik dan melakukan pemantauan yang terus menerus terhadap ibu. Semakin awal penyakit kritis selama kehamilan dan persalinan teridentifikasi dapat membantu dalam mencegah morbiditas dan mortalitas untuk kedua kehidupan yang terlibat (Sulfianti et al., 2022).

Asuhan *Continuity of Care* (CoC) yaitu sebuah upaya bidan untuk memberikan asuhan yang berkelanjutan, bidan dapat memantau kondisi ibu dan bayi sehingga mencegah terjadi komplikasi yang tidak segera ditangani. Pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan alat kontrasepsi secara intensif karena sangat diperlukan untuk mendeteksi secara dini apabila terdapat penyulit atau kelainan dengan tujuan menyiapkan wanita hamil secara komprehensif baik fisik maupun mental serta menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga tidak terjadi penyulit dan komplikasi (Astuti, dkk, 2017). Berdasarkan penelitian Sandall J, asuhan kebidanan komprehensif CoC ini dapat mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi caesarea, meningkatkan jumlah persalinan normal.

Berdasarkan uraian masalah di atas untuk mengurangi angka kematian pada ibu dan bayi maka penulis ingin melakukan asuhan kebidanan secara CoC dan komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan SOAP di Tempat Praktik Bidan Mandiri “Bd. Aristya” di Kelurahan Sunter Agung Jakarta Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. Y di TPMB Bd. Aristya Sunter Agung Jakarta Utara Tahun 2023”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

“Mahasiswa mampu menerapkan manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) dengan memanfaatkan komplementer pada Ny. Y di TPMB Bd. Aristya Sunter Agung Jakarta Utara Tahun 2023”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi.
2. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu dan bayi.
3. Mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan, dan pembedahan.
4. Mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin.
5. Mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif.
6. Mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara optimal.
7. Menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi pasien Ny. Y

Diharapkan klien mampu mengenal deteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi

Dapat menambah bahan Pustaka Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Nasional Jakarta. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan konsep-konsep yang diarahkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan demi perkembangan Standar Asuhan Pelayanan Kebidanan Berkesinambungan.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta penerapan Asuhan kebidanan Berkesinambungan terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas dan dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara Berkesinambungan terhadap ibu hamil, bersalin, bayi dan nifas .



